

DAFTAR PUSTAKA

- Agus,GT.K., Agus K.A.,A. Dianawati, Dipo U.T.,E.S. Irawan, K. Miharja, L. Gusyadi, Luluk A.M., Maman N., PS. Karno, P. Dachlan, Udin S., Ujang, J.M., T. Yana dan Y. Sastro. 2001. Intensifikasi Beternak Itik. AgroMedia Pustaka, Jakarta.
- Andaruwati, D.2014. Daya tetas telur pesilangan entok dengan itik Alabio dan entok dengan itik Cihateup.Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Arifin, S., B. A. Nugroho., dan Z. Fanami. 2012. Perbandingan Analisis Break Even Point dan Margin Of Safety Menurut Skala Usaha Peternakan Itik Petelur. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Program Studi peternakan. Universitas Brawijaya, Malang.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). 2000. Kandungan nutrisi tepung keong mas. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kalimantan Timur.
- Baruah, K.K, P.K. Sharma dan N.N, Bora. 2001. Fertility, hatchability and embryonic mortality in ducks. *J. Indian Veteterinary* 78:529-530.
- Brahmantiyo, B. dan L. H. Prasetyo. 2001. Pengaruh Bangsa itik Alabio dan Mojosari Terhadap Peforma Produksi. Makalah lokakarya Unggas Air, Institut Pertanian Bogor.
- Brammel, R.K., C.D.M. C. Daniel, J. L. Wilson and B. Howarth. 1996. Age effect of male and female broiler breeder on sperm penetration of periveithelline layer overlying the germinal disc. *Poult. Sci.* 75: 755-762.
- Brun, J. Mialon M. Sellier N. Brillard JP. Rouvier R. 2012. Inheritance of duration of fertility in female common ducks (*Anas platyrhynchos*) inseminated in pure breeding or in inter-generic crossbreeding with Muscovy drakes (*Cairina moschata*). *Animal Science*. 6 (11):1731-1737.
- Dinas Peternakan Pesisir Selatan., 2012. Keputusan Mentri Pertanian. No 2835/kpts/LB.430/8/2012. Jakarta.
- Ditjennak. 2005. Buku Statistik Peternakan tahun 2005. Direktorat Jendral Peternakan, Departemen Pertanian, Jakarta.
- _____. 2012. Populasi itik menurut provinsi. Direktorat Jendral Peternakan, Padang.

- Dudi, 2007. Identifikasi sifat kuantitatif itik sumberdaya genetik unggas lokal. Vol. 7. No. 1, 39-42.
- Fadilah, R. Polana, dan Agustin. 2007. Sukses Beternak Ayam Broiler. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Farwu. 2011. Ternak itik intensif. <http://far71.wordpress.com/profil-saya/>. Diakses pada tanggal 1 Juni. Pukul 08.20 WIB.
- Handani, R. 2003. Mewaspadai penanganan telur ayam. Jurnal Dimensi Vol. 5, No.2 edisi Juni : Warta Sains dan Teknologi ISTECS, Japan.
- Hartadi, S. 1997. Tabel Komposisi Pakan untuk Indonesia.UGM Press. Yogyakarta. Haryoto. 1996. Pengawetan Telur Segar. Kanisius, Yogyakarta.
- Harun, M.A.S., R.J. Veeneklaas, G.H. Visser, dan M. Van Kampen. 2001. Artificial Incubation of Muscovy Duck Eggs: Why Some Eggs Hatch and Others Do Not. Poultry Science 80:219–224.
- Hasan, S.M.A., A. Siam, M.E. Mady and A.L. Cartwright. 2005. “Physiology, endocrinology, and reproduction: egg storage period and weight effect on hatchability”. J. Poultry Sci. 84: 1908-1912.
- Husmaini dan Y, Heryandi. 2005. Buku Ajar Teknologi Penetasan Unggas. Fakultas Peternakan Unand, Padang.
- Istiana.1994. Kematian embrio akibat infeksi bakteri pada telur tetas di penetasan itik alabio dan perkiraan kerugian ekonominya. Jurnal Penyakit Hewan 26 (45). Balai Penelitian Veteriner, Bogor. ;36-40
- Jayasamudera,D.J., dan B.Cahyono. 2005. Pembibitan Itik. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Juarini, E dan Sumanto 2000 Model Usaha Itik Lokal di DIY Untuk Menunjang Pendapat Peternak Dipresentasikan. Dalam Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner Publitbang Peternakan Bogor.
- King'ori,A.M. 2011. Review of the factors that influence egg fertility and hatchability in Poultry. Int. J. Poult. Sci. 10: 483-492.
- Komarudin, Rukmiasih and P.S. Hardjosworo. 2008. Performa Produksi Itik berdasarkan Kelompok Bobot Tetas Kecil, Besar dan Campuran. Di dalam: Inovasi Teknologi Mendukung Pengembangan Agribisnis Peternakan Ramah Lingkungan. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor, 11-12 November 2008. p.604-610

- Kortlang, C.F.H.F. 1985. The incubation of duck eggs. Di dalam: Farrel, D.J and Stapleton, P. (ed). Duck Production Science and World Practice. University of New England. ;167-177.
- _____, CFHF. 1985. The Incubation of Duck Egg. In : Duck Production Science and World Practice. Farrel, DJ dan Stapleton P. Editor. University of New England, pp. 168-177.
- Kusnadi, E and F. Rahim. 2009. Effect of floor density and feeding system on the weight of bursa of fabricius and spleen as well as the plasma triiodothyronine level of Bayang duck. Pakistan J Nut. 8 (11): 1743-1746.
- Lasmini, A. dan E. Heriyati.1992. Pengaruh Bobot Telur terhadap Fertilitas, Daya Tetas dan Bobot Tetas DOD. Pros. Pengolahan dan Komunikasi Hasil-hasil Penelitian Unggas dan Aneka Ternak. Puslitbang Peternakan. Hal.35-37.
- _____, R. Abdelsamie, dan N.M. Parwati. 1992. Pengaruh Cara Penetasan Terhadap Telur Itik Tegal dan Alabio. Pengolahan dan Komunikasi Hasil Penelitian Balai Penelitian Ternak. Ciawi, Bogor.
- Lestari, E., Ismoyowati, dan Sukardi.2013. Korelasi antara bobot telur dengan bobot tetas dan perbedaan susut bobot pada telur entok (*Cairrina moschata*) dan itik (*Anas platyhrinchos*). Jurnal Ilmiah Peternakan 1(1):163-169.
- Listiyowati, E dan Rosutasari. K. 2009. Tata Laksana Budidaya Puyuh Secara Komersil. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Marhiyanto, B. 2000. Sukses Beternak Ayam Arab. Difa Publiser, Jakarta
- Mito dan Johan,ST. 2011. Usaha Penetasan Telur Itik. PT Agro Media Pustaka, Jakarta.
- North,M.O. dan D.D.Bell. 1990. Commercial Chiken Production Manual. Ed. An Avi Book Publishing. Commetion.
- Nuraini, M. E. Mahata, and Nirwansyah. 2014. Response of broiler fed cocoa pod fermented by *Phanerochaete chrysosporium* and *Monascus purpureus* in the diet. Pakistan Journal of Nutrition 12. (9): 886-88.
- Nuryati, T., Sutarto, M. Khaim, dan P. S.Hardjosworo. 2000. Sukses Menetaskan Telur. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Parkust, C. R and Mountney. 1998. Poultry meat and egg production. Van Nostrand Reinhold. New York. Poultry. Int. J. Poult. Sci. 10: 483-492.
- Pattison, M. 1993. The Health of Poultry. Longman Scientific and Technical. Philadelphia.

- Pratiwi, A. 2013. Evaluasi Performa Tetas Telur Itik Magelang, Cihateup, dan Padjadjaran Asal Village Breeding Center. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Raharjo, P. 2004. Ayam Buras. Agromedia, Yogyakarta.
- Rahayu, H.S. 2005. Kualitas Telur Tetas Dengan Waktu Pengulangan Inseminasi Buatan Yang Berbeda. [skripsi]. Fakultas Kedokteran Hewan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Rahmayanti, M. 2015. Pengaruh luas kandang dan pemberian beberapa level protein terhadap itik Kamang betina Fase Starter. Skripsi Fakultas Peternakan. Universitas Andalas, Padang.
- Rasyaf, M. 1989. Memelihara Ayam Buras. Kanisius, Yogyakarta.
- Rohaeni ES, Subhan A. Setioko AR. 2005. Usaha penetasan itik alabio sistem sekam yang dimodifikasi di sentra pembibitan kabupaten Hulu Sungai Utara. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor (ID): Puslitbang Peternakan. hlm: 772-778.
- Rusfidra dan Y. Heryandi, 2010. Inventarisasi, karakterisasi dan konservasi sumber daya genetik itik Lokal Sumatera Barat. Laporan Penelitian Hibah Strategis Nasional Tahun 2010.
- _____, M.H.Abbas dan R. Yalti. 2012. Struktur populasi, ukuran populasi efektif dan laju inbreeding per generasi itik Bayang. Prosiding Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan IV, Bandung: Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. ISBN: 978-602-95808-6-2.
- Rusli. 2009. Kualitas Telur Itik Asin (Studi Kadar Air, Organoleptik Dan Daya Simpan). Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Saefuddin, 2000. Aberasi Kromosom dan Penurunan Daya Tetas Telur pada Dua Populasi Ayam Petelur. UPI, Bandung.
- Salombe, J. 2012. Fertilitas, daya tetas, dan berat tetas telur ayam arab (*Gallus domesticus*) pada berat telur yang berbeda. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Septiawan, 2007. Respon Produktivitas dan Reproduksi Ayam Kampung dengan Umur Induk yang Berbeda. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Setiadi, P., A.P Sinurat, A.R. Setioko, dan A. Lasmini. 1995. Perbaikan Sanitasi Untuk Meningkatkan Daya Tetas Telur Itik Di Pedesaan. Prosiding.

Seminar Nasional Sains dan Teknologi Peternakan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.

Setioko, S. Iskandar dan T. Antawijaya. 1994. Unggas air sebagai alternatif sumber pendapatan petani. Prosiding seminar Nasional Peternakan dan Veteriner. Balai Penelitian Ternak, Bogor. Hal: 385-390.

_____, A.R. 1998. Penetasan Telur Itik Di Indonesia. Wartazoa Bulletin Ilmu Peternakan Indonesia 7 (2) 40-46.

_____, L.H. Prasetyo, D.A. Kusumaningrum dan S. Sopiana. 2004. Daya tetas dan kinerja pertumbuhan itik Pekin X Alabio (PA) sebagai induk itik pedaging. Pros. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner, Bogor, 4-5 Agustus 2004. Puslitbang Peternakan. hlm. 569-573.

Shanawany. 1994. Quail Production Systems. FAO of The United Nations, Rome.

Simanjuntak, L. 2002. Mengenal lebih dekat *Tiktok* unggas pedaging hasil persilangan itik dan entok. Penerbit Agro-Media Pustaka, Jakarta.

Sinabutar, M. 2009. Pengaruh frekuensi inseminasi buatan terhadap daya tetas telur itik lokal yang di inseminasi buatan dengan semen entok.[*Skripsi*]. Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara, Medan.

Sinurat, A.P. 2000. Penyusunan ransum ayam buras dan itik. Pelatihan proyek pengembangan agribisnis peternakan, Dinas Peternakan DKI Jakarta, 20 Juni 2000.

Sipora, S.I.W. Harahap dan Z. Hidayati, 2009. Usaha Itik Petelur Dan Telur Tetas. Program Studi Manajemen Hutan. Departemen Kehutanan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara, Medan.

Solihat, S. Suswoyo dan I. Ismoyowati. 2003. Kemampuan Performan Produksi Telur dari Berbagai Itik Lokal, Jurnal Peternakan Tropis 3 (1):27-32.

Srigandono, B. 1997. Produksi Unggas Air. Cetakan Ke-3. Gajah Mada Universitas. Press, Yogyakarta.

Steel, R.G.D. dan J.H. Torrie. 1995. Prinsip dan Prosedur Statistik. Suatu Pendekatan Biometrik. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Stomberg, J. and L. Stomberg. 1975. A Guide to better Hatching. Stomberg Publishing Company, Pine River, Minnesota.

Subiharta dan M. Y Dian. 2012. Pengaruh penggunaan bahan tempat air minum dan letak telur di dalam mesin tetas bepemanas listrik pada penetasan Itik Tegal. Seminar Nasional Kedaulatan Pengadaan Energi. Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo, Madura.

- Sudaryanti, 1985. Pentingnya Memperhatikan Berat Telur. Dalam Proceeding Seminar Peternakan dan Forum Peternakan Perunggasan, dan Aneka Ternak, LIPI, Bogor.
- _____, 1990. Pentingnya Memperhatikan Berat Telur Tetas Pada Pemeliharaan Semi Intensif. Proc. Seminar dan Forum Peternak Unggas dan Aneka Ternak. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Ciawi-Bogor.
- Suharno, B. dan Amri. 2003. Beternak Itik Secara Intensif. Cetakan ke-10. Penebar Swadaya, Jakarta
- Sukardi dan M. Mufti. 1989. Penampilan prestasi ayam buras di Kabupaten Bayumas dan pengembangannya. Proc. Seminar Nasional tentang Unggas Lokal II, Semarang, Hal : 95-97.
- Suprijatna, E., U. Atmarsono, dan R. Kartasudjana. 2005. Ilmu Dasar Ternak Unggas. Cetakan I. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suryana dan B.W. Tiro. 2007. Keragaan Penetasan Telur Itik Alabio Dengan Sistem Gabah Di Kalimantan Selatan. Di dalam; Percepatan Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi Mendukung Kemandirian Masyarakat Kampung di Papua. Prosd. Seminar Nasional dan Ekspose. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua; Jayapura, 5-6 Juli 2007. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor. ;269-277
- _____, 2011. Karakterisasi fenotipik dan genetik itik Alabio (*Anas platyrhynchos Borneo*) di Kalimantan Selatan dalam rangka pelestarian dan pemanfaatannya secara berkelanjutan. Disertasi, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- _____, A. Darmawan, S.N. Hadi dan Suprijono. 2012. Laporan Akhir Hasil Kegiatan Pengkajian Itik Pedaging Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. BPTP Kalimantan Selatan, Banjarbaru. 33 hal.
- Sutiyono, S. Riyadi, dan S. Kismiati. 2006. Fertilitas dan Daya Tetas Telur Dari Ayam Petelur Hasil Inseminasi Buatan Menggunakan Semen Ayam Kampung Yang Diencerkan. Dengan Bhan Berbeda. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Syanur, 2012. Beternak Itik Pedaging. [http:// Pesona Unggas.posted.com/beternak-itik-pedaging.html](http://PesonaUnggas.posted.com/beternak-itik-pedaging.html). Diakses tanggal 25 November 2015.
- Tai, C. 1985. Duck Breeding and Artificial Insemination in Taiwan. In: Duck Production Science and World Practice. Farrell, D. J. and Stepleton, p. (ed). University of New England, pp. 193-203.

Wahju, J.1997. Ilmu Nutrisi Unggas,. Cetakan IV. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Wibowo, Y.T dan Jafendi. 1994. Penentuan daya tetas dengan menggunakan metode gravitasi spesifik pada tingkat berat inisial ayam kampung yang berbeda. Buletin Peternakan, Vol. 18.

_____, B., Juarini dan E. Sunarto. 2005. Analisa Ekonomi Usaha Penetasan Telur Itik Di Sentra Produksi. Di dalam: Merebut Peluang Agribisnis melalui Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Unggas Air. Prosiding Lokakarya Unggas Air II. Ciawi, 16-17 Nopember 2005. Kerjasama Balai Penelitian Ternak, Masyarakat Ilmu Perunggasan Indonesia dan Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. ;261-270.

Wilson, H.R.1997. Effects of maternal nutrition on hatchability. J. poult. Sci. 76:134-143.

Yanti, N.T.2015. Pengaruh Ratio jantan dan betina induk terhadap fertilitas dan daya tetas Itik Pitalah. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas, Padang.

Yuwanta, T. 1993. Perencanaan dan Tata Laksana Pembibitan Unggas. Inseminasi Buatan pada Unggas. Fakultas Peternakan. UGM, Yogyakarta.

Yuwono, D. M. 2012. Budidaya Ternak Itik Petelur. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Jawa Tengah.

